

BAB II

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI ARMENIA

II.1 Faktor Regional

II.1.1 Perubahan yang terjadi dalam Konflik Nagorno Karabakh

Dalam regional Kaukasus Selatan, “The foremost international power affecting the security of the South Caucasus is definitely Russia and its Transcaucasian policies.”⁶⁹ Dapat dikatakan bahwasanya Rusia merupakan negara yang juga memiliki *power* yang kuat di wilayah Kaukasus Selatan ini. Armenia menjadi salah satu negara wilayah Kaukasus bagian selatan atau yang dikenal dengan Transcaucasia. Wilayah ini terkenal dengan ketidakstabilan dari negara-negara yang bertempat di daerah tersebut.⁷⁰ Salah satu contoh ketidakstabilan di wilayah ini adalah konflik Nagorno Karabakh yang turut melibatkan Armenia. Armenia terlibat perselisihan dengan Azerbaijan terkait wilayah Nagorno Karabakh. Adanya ketidakstabilan tersebut membuat terciptanya peluang bagi Rusia untuk memengaruhi negara-negara yang ada di wilayah tersebut.

Pada bulan Juli 2012, Presiden Azerbaijan Ilham Aliyev memberikan ancaman terhadap Armenia bahwa jika Armenia masih terus menerus melakukan pendudukan di wilayah kedaulatan Azerbaijan atau lebih tepatnya di wilayah Nagorno Karabakh maka pihak Azerbaijan siap untuk melakukan pengusiran terhadap oknum-oknum yang merupakan pihak Armenia.

⁶⁹ Garnik S. Asatryan, “Armenia and Security Issues in the South Caucasus,” *The Quarterly Journal*, Volume 1, Issue 3, September 2002, dalam http://connections-qj.org/ru/system/files/01.3.04_Asatryan.pdf?download=1 (diakses pada 4 Agustus 2014) hal. 3

⁷⁰ Garnik S. Asatryan, “Armenia and Security Issues,” hal. 4

“Azerbaijan and Armenia are incomparable. We are going forward and they are drawing back, falling into decay. Our economy is growing, and their economy is in fact in a paralyzed state. Our population is growing, and they are having a demographic catastrophe, we can say they have no natural growth, while at the same time there is a mass exodus from the country. We hope that they will finally withdraw from our land peacefully. If not, I’m absolutely sure that we will regain our lands by all means, will return to these lands; the territorial integrity and sovereignty Azerbaijan will be restored,”⁷¹

Ilham Aliyev juga berkali-kali memberikan ancaman bahwa kekuatan militer Azerbaijan terus mengalami peningkatan. Tak hanya itu, dirinya juga beranggapan bahwa kekuatan dari aspek ekonomi Azerbaijan juga terus meningkat dan berbanding terbalik dengan apa yang dialami oleh perekonomian Armenia yang semakin melemah. Jika dibandingkan, memang Azerbaijan mendominasi baik aspek militer maupun ekonomi. Pada tahun 2012 misalnya, Azerbaijan telah memiliki aparat militer sebanyak 56.840 orang, Azerbaijan juga memiliki 339 tank dengan rincian 95 tank jenis T-55 dan 244 tank jenis T-72. Di sektor udara Azerbaijan memiliki 44 peralatan perang udara termasuk dengan rincian 4 MiG-21 Fishbed, 4 Su-17 Fitter, 1 Su-17U Fitter, Su-24 Fencer, 16 Su-25 Frogfoot, 3 Su-25UB Frogfoot B, 1 MiG-29 Fulcrum. Sedangkan Armenia di tahun yang sama hanya memiliki 45.846 orang aparat militer, 110 tank dengan rincian 3 jenis T-54, 5 T-55 dan 102 T-72. Armenia juga kalah peralatan pada sektor udara dengan hanya memiliki 16 alat perang udara yakni, 1 jenis MiG-25 Foxbat, dan 15 Su-25 Frogfoot.⁷² Tak hanya itu, pada tahun 2013 Azerbaijan juga mengungguli Armenia

⁷¹ Ilham Aliyev, Juli 2012, dalam Nayra Hayrumyan, “Karabakh: Azerbaijan Says Ready for War, Armenia Says Ready to Counterstrike,” *ArmeniaNow*, 10 Oktober 2012, dalam http://www.armenianow.com/karabakh/40311/karabakh_settlement_azerbaijani_threats (diakses pada 4 Agustus 2014)

⁷² “FACTBOX-Military capabilities of Azerbaijan and Armenia,” *Reuters*, 2012, dalam <http://uk.reuters.com/article/2012/09/11/uk-azerbaijan-armenia-conflict-military-idUKBRE88A0F720120911>, (diakses pada 5 September 2014)

dalam anggaran pertahanan negaranya dengan mencapai 3,7 miliar dollar AS berbanding dengan Armenia yang memberikan anggaran pada sektor pertahanan sejumlah 447 juta dollar AS di tahun yang sama.⁷³

Pada tanggal 13 Agustus 2013, Ilham Aliyev selaku presiden Azerbaijan mengeluarkan pernyataan bahwa kesepakatan penjualan senjata dan peralatan perang Rusia ke Azerbaijan telah mencapai angka hingga 4 miliar dollar AS. Kesepakatan ini didapat setelah pembicaraan yang dilakukan antara dirinya dengan Vladimir Putin di Baku, ibukota Azerbaijan pada tahun 2010 silam.⁷⁴ Pernyataan ini kali pertama dinyatakan di depan publik pada tanggal tersebut, semenjak kerjasama yang telah terjalin pada tahun 2010. “As of today, military and technical cooperation with Russia is measured at \$4 billion and it tends to grow further,”⁷⁵ Beberapa jenis alat perang yang merupakan hasil kesepakatan tersebut seperti S-300PMU-2 Air-Defense Systems, Multiple-Launch Rocket System, T90S Main Battle Tanks, 2S19 Self-Propelled Artillery Systems, dan Mi-35M Attack Helicopters yang dikirimkan ke Azerbaijan dari tahun 2011 hingga tahun 2013.⁷⁶ Peralatan ini dianggap lebih canggih dan lebih menguntungkan bagi Azerbaijan dalam masalah Nagorno Karabakh dibanding dengan persenjataan Rusia yang diimpor Armenia serta kehadiran pasukan Rusia di Gyumri, Armenia. Nikolai Bordyuzha yang merupakan sekjen CSTO menyatakan bahwa penjualan

⁷³“Report, Azerbaijan Dominates Defense Spending in South Caucasus,” *Azadliq Radio*, 2014, dalam <http://www.azadliq.org/content/article/25254316.html> (diakses pada 5 September 2014)

⁷⁴ “Pejualan Senjata ke Azerbaijan Meningkatkan,” *Iran Indonesia Radio*, 24 Agustus 2013, dalam http://indonesian.irib.ir/en/headline2/-/asset_publisher/OJAr/content/id/5492961 (diakses pada 24 Mei 2014)

⁷⁵ Ilham Aliyev, 13 Agustus 2013, dalam Zulfugar Agayev, “Azeri-Russian Arms Trade \$4Billion Amid Tension With Armenia”, *Bloomberg*, 14 Agustus 2013, dalam <http://www.bloomberg.com/news/2013-08-13/azeri-russian-arms-trade-4-billion-amid-tension-with-armenia.html> (diakses pada 5 September 2014)

⁷⁶ “Russia Starts Delivering \$1 Billion Arms Package to Azerbaijan,” *Reuters*, 18 Juni 2013, dalam <http://www.reuters.com/article/2013/06/18/us-russia-azerbaijan-arms-idUSBRE95H0KM20130618> (diakses pada 5 September 2014)

ini murni merupakan sebuah bisnis antara Rusia dengan Azerbaijan. Namun, Transaksi ini tetap memantik kekecewaan dari pihak pemerintahan Armenia.

Pada tahun 2013, dalam menanggapi transaksi tersebut, pihak Armenia lewat Menteri Pertahanan Seyran Ohanian menyatakan bahwa, “I can’t be happy with that but I have no right to stop it.”⁷⁷ Dalam menanggapi hal tersebut dirinya menyatakan bahwa yang harus dilakukan oleh pemerintah Armenia adalah dengan meningkatkan kembali kerjasama antara pemerintah Armenia dengan pihak *strategic partner*-nya yaitu Rusia agar dapat menghasilkan keseimbangan di regional Kaukasus Selatan. Selain itu dirinya juga mengungkapkan bahwa, “But we must bear in mind that our cooperation with our strategic partner Russia is at such a high level that we can maintain the regional balance of power not just quantitatively, but qualitatively.”⁷⁸ Dalam pernyataannya tersebut, Seyran Ohanian menyebutkan bahwa kerjasama dengan Rusia menjadi kunci bagi Armenia untuk memertahankan keseimbangan kekuatan di regional baik secara kualitas maupun kuantitas.

Konflik Armenia dengan Azerbaijan dalam hal Nagorno Karabakh memang menjadi masalah yang penting bagi Armenia. Dalam National Security Strategy Paper Armenia, disebutkan bahwa isu keamanan yang menjadi fokus utama dari Armenia merupakan penyelesaian konflik Nagorno Karabakh.⁷⁹ Armenia menganggap upaya Azerbaijan dalam melakukan kebijakan luar

⁷⁷ Seyran Ohanian, 21 Mei 2013, dalam Hovannes Shoghikian, “More Russian Arms Supplies to Azerbaijan Revealed,” *Radio Free Europe Radio Liberty*, 26 Mei 2014, Dalam <http://www.azatutyun.am/content/article/25399357.html> (diakses pada 8 Juni 2014)

⁷⁸ Seyran Ohanian, 21 Mei 2013, dalam Shahla Sultanova & Yekaterina Poghosyan, “Neighbourhood Watches as Azerbaijan Arms Up,” *Institute for War and Peace Reporting*, 25 Juli 2013, dalam <http://iwpr.net/report-news/neighbourhood-watches-azerbaijan-arms> (diakses pada 12 September 2014)

⁷⁹ National Security Council Republic of Armenia, “Republic of Armenia National Security Strategy,” 26 Januari 2007, hal. 3

negerinya yang bersifat agresif dan militan dalam konflik Nagorno Karabakh merupakan hal yang dianggap menjadi ancaman keamanan bagi Armenia. Armenia menganggap dirinya sebagai “the guarantor of the safety and security of the population of the Republic of Nagorno Karabakh (Artsakh)”.⁸⁰ Permasalahan Nagorno Karabakh merupakan permasalahan yang terjadi karena Armenia dan Azerbaijan saling berupaya mengakui wilayah Nagorno Karabakh sebagai salah satu bagian dari wilayah negaranya masing-masing. Armenia menganggap Nagorno Karabakh sebagai salah satu wilayahnya karena dalam sejarah kunonya. Tak hanya itu, Nagorno Karabakh juga dianggap sebagai salah satu tempat lahirnya negara Armenia. Wilayah tersebut juga dikenal sebagai simbol perjuangan masyarakat Armenia dalam melawan etnis Islam Turki untuk mempertahankan wilayahnya serta adanya beberapa *landmarks* yang menandai sejarah Armenia.⁸¹ Dari pertimbangan itulah kemudian Armenia menganggap Nagorno Karabakh sebagai salah satu wilayah dari negaranya. Di satu sisi, Azerbaijan juga menganggap wilayah tersebut sebagai salah satu bagian dari wilayahnya sejak tahun 1920 dan menganggap wilayah tersebut sebagai titik munculnya kebudayaan dan nasionalisme politik masyarakat Azerbaijan.⁸² Wilayah tersebut sejatinya telah merdeka pada tahun 1991, namun, Azerbaijan tidak mengakui hal tersebut. Nagorno Karabakh ditetapkan oleh PBB sebagai wilayah negara Azerbaijan pada tahun 2008 lewat pertemuan ke 86 Majelis Umum PBB.

⁸⁰ National Security Council Republic of Armenia, “Republic of Armenia National,” hal. 9

⁸¹ “Nagorno Karabakh Accent on History,” *Cilicia*, dalam <http://www.cilicia.com/History.htm> (diakses pada 30 Mei 2014)

⁸² Sejak Azerbaijan masih menjadi salah satu bagian dari Uni Soviet dengan nama Soviet Socialist Republic of Azerbaijan, dalam “Regions and Territories: Nagorno Karabakh,” *BBC*, 2012, dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/country_profiles/3658938.stm (diakses pada 30 Mei 2014)

Dalam konteks keamanan, Armenia menaruh fokus untuk bekerjasama dengan pihak Rusia. Armenia bahkan juga menganggap hubungannya dengan Rusia juga telah mencapai tingkat regional, seperti lewat Collective Security Treaty Organization (CSTO) yang menjadi garansi utama dari keamanan Armenia. Dalam hubungan bilateral pada bidang militer dan keamanan, keduanya mendasarkan hubungannya pada Treaty on Friendship, Cooperation and Mutual Assistance serta Declaration on the Collaboration towards the 21st Century. Treaty of Friendship, Cooperation, and Mutual Assistance yang ditandatangani oleh kedua belah pihak di Moskow pada tanggal 29 Agustus 1997. Dan berisikan ketika salah satu pihak berada dalam situasi diserang dan juga bahkan merasa diancam oleh pihak ketiga yang tidak termasuk dalam perjanjian ini, para negara yang menyetujui perjanjian ini akan memberikan bantuan militer. Tak hanya itu, perjanjian ini juga akan membuat negara-negara anggotanya bersama-sama melindungi perbatasan armenia dengan negara-negara non-CIS (yang tidak termasuk dalam CIS). Armenia dan Rusia juga tidak akan bergabung dengan aliansi lain yang bersifat kontradiktif dari perjanjian ini. Perjanjian ini berlaku hingga 25 tahun pasca penandatanganan perjanjian ini dan dapat diperpanjang secara otomatis dalam jangka 10 tahun.⁸³

Di tahun yang sama, Armenia juga menandatangani kesepakatan dengan Rusia untuk menempatkan tentara Rusia di perbatasannya dengan Turki. Tercatat, terdapat hingga 3000 pasukan Rusia yang turut menjaga keamanan perbatasan

⁸³ Jonas Bernstein et, al, "Armenia Signs Military Alliance with Russia," *The Jamestown Foundation*, 1997, dalam http://www.jamestown.org/single/?tx_ttnews%5Btt_news%5D=19875&tx_ttnews%5BbackPid%5D=211&no_cache=1#.U4NvnnKSx_g (diakses pada 22 Mei 2014)

Armenia dan Turki.⁸⁴ Tak hanya itu, Armenia pada tahun 1997 juga mengesahkan pengadaan pangkalan militer Rusia yang ke 102 di Gyumri, yang merupakan kota bagian utara dan kota kedua terbesar di Armenia. Pada tahun 2010, keduanya memperbarui kerjasama militernya. Yang mana keduanya sepakat untuk memperpanjang masa berlaku perjanjian tersebut hingga 24 tahun dan baik Armenia maupun Rusia juga sepakat untuk menempatkan 4.000 tentara Rusia di Gyumri untuk turut menjamin keamanan dari Armenia dengan bergabung bersama tentara lokal Armenia.⁸⁵ Pada tanggal 15 Januari 2013, Rusia memperkuat pangkalan militernya di Gyumri dengan menambah beberapa pasukan. Enam bulan sebelumnya Rusia juga kerap mengirimkan pasukannya ke Gyumri hingga pada Januari 2013, di pangkalan tersebut terdapat 5000 pasukan.⁸⁶ Ini dilakukan untuk menarik Armenia agar bersedia masuk ke dalam proses integrasi yang diprakarsai oleh Rusia.

“In order to attract Armenia to its reintegration zone Russia has recently used several methods. In particular, it has stated about the strengthening of its military base in Armenia and, through some experts, has been spreading rumours about the possibility of renewed hostilities in the Karabakh conflict zone.”⁸⁷

⁸⁴ Daniel Hamilton & Gerhard Mangott, *The Wider Black Sea Region in the 21st Century: Strategic, Economic and Energy Perspectives* (Washington, D.C: Center for Transatlantic Relations, 2008), hal. 3

⁸⁵ Emil Danielyan, “Russia Boosts Military Alliance with Armenia,” *The Jamestown Foundation*, 2010, dalam [http://www.jamestown.org/single/?no_cache=1&tx_ttnews\[tt_news\]=36792#.U4OXLXZkkgQ](http://www.jamestown.org/single/?no_cache=1&tx_ttnews[tt_news]=36792#.U4OXLXZkkgQ) (diakses pada 22 Mei 2014)

⁸⁶ “Russia Fortifies Military Base in Armenia,” *ArmenPress*, 18 Januari 2013, dalam <http://armenpress.am/eng/news/705421/russia-fortifies-military-base-in-armenia.html> (diakses pada 22 Juni 2014)

⁸⁷ Nayra Hayrumyan, “Armenian Demarche?: Discussion of Geopolitical Choices on in Yerevan After Sargsyan Skips Two Major Ex-Soviet Summits,” *ArmeniaNow*, 31 Mei 2013, dalam http://www.armenianow.com/commentary/analysis/46511/armenia_russia_eurasec_european_union (diakses pada 22 Juni 2014)

Pada tanggal 25 Juni 2013, Hubungan hubungan militer keduanya juga diperbarui lewat penandatanganan perjanjian bilateral keduanya untuk mengembangkan kerjasama teknologi militer dan memperkuat pangkalan militer di Armenia.⁸⁸

Secara khusus, tujuan penambahan tentara Rusia di Armenia tersebut adalah untuk bertujuan membantu Armenia dalam konflik Nagorno-Karabakh. Selain berupa pangkalan militer, kerjasama keduanya lewat CSTO juga memberikan Armenia harga rendah dalam melakukan pembelian dari Rusia.⁸⁹ Beberapa analis dari Armenia menganggap bahwa Armenia menyandarkan kebutuhan militernya dari Rusia. Dan Armenia juga dianggap sebagai representasi kekuatan Rusia di wilayah Kaukasus Selatan.⁹⁰ Kehadiran militer Rusia di Armenia ini dapat mencegah penggunaan kekuatan militer oleh Azerbaijan dalam kasus Nagorno-Karabakh. “This military presence has prevented Azerbaijan from using force to regain the territories surrounding Nagorno-Karabakh.”⁹¹

II.1.2 Perubahan Sikap Georgia dalam Pembukaan Jalur Abkhazia

Alasan pemerintah Armenia untuk tidak bergabung dengan keanggotaan ECU pada tahun 2012 didasari oleh ketiadaan perbatasan langsung yang menghubungkan antara Armenia dan negara-negara anggota ECU lain seperti

⁸⁸ President of Russia, “Agreement Between Russia and Armenia on Developing Military Technology Cooperation Submitted to State Duma for Ratification,” 7 April 2014, dalam <http://eng.kremlin.ru/acts/6985> (diakses pada 15 Juni 2014)

⁸⁹ Richard Giragosian. “The Eurasian Union: A View from Armenia”. *Caucasus Analytical Digest No. 51–52*, 17 (Juni 2013) hal. 13

⁹⁰ Anna Borshchevskaya, “Armenia’s Choice: Will it be Russia or the EU? And Why it Should Matter to the West,” *Turkish Policy*, 30 Mei 2013, dalam <http://www.turkishpolicy.com/article/893/armenias-choice-will-it-be-russia-or-the-eu-and-why-it-should-matter-to-the-west-spring-2013/> (diakses pada 22 Mei 2014)

⁹¹ Dominik Tolksdorf, “The EU, Russia, and the Eastern Partnership: What Dynamics under the New German Government ?” *Russie Nei Visions no. 74*, Februari 2014, dalam <http://www.ifri.org/?page=contribution-detail&id=8000> (diakses pada 23 Agustus 2014) Hal 16.

Rusia, Kazakhstan, maupun Belarusia.⁹² Sebelumnya, Armenia pernah berusaha untuk melakukan normalisasi dengan Turki, namun upaya normalisasi hubungan Armenia-Turki yang menemui jalan buntu karena adanya campur tangan dari pihak Azerbaijan membuat Armenia sangat berharap banyak pada pembukaan dan pemulihan kembali jalur Abkhazia yang telah tertutup sejak tahun 1992 tersebut. Jalur rel kereta api Abkhazia ini dapat membuka keuntungan bagi beberapa negara seperti Armenia yang tidak memiliki perbatasan langsung dengan anggota-anggota ECU lain seperti Rusia, Kazakhstan, maupun Belarusia. Pembukaan jalur ini akan membuat kepentingan Armenia untuk memperoleh akses dari dan ke Rusia menjadi lebih mudah, pembukaan ini juga akan memberikan keuntungan untuk Rusia karena Rusia akan memiliki akses untuk menguasai perekonomian di Kaukasus Selatan.⁹³

Gambar 2.1 Peta Jalur Kereta Api Abkhazia



Sumber: Kevin Lees, "What if Abkhazia Held a Presidential Election and No One Cared?" *Suffragio*, 27 Agustus 2014, dalam <http://suffragio.org/2014/08/27/what-if-abkhazia-held-a-presidential-election-and-no-one-cared/>

⁹² Lihat pada peta hal. 5

⁹³ Nona Mikhelidze, "Opening the Russian-Georgian Railway Link Through Abkhazia: A Challenging Government Initiative", *Culture of Governance and Conflict Resolution in Europe and India Policy Brief*, Mei 2013, Hal. 2

Ini karena hal tersebut dapat menghambat transaksi prekonomian antara Armenia dengan anggota-anggota ECU. Ketika Abkhazia tidak dapat difungsikan kembali maka tidak akan ada keuntungan apapun yang dapat diraih Armenia lewat kerja samanya dengan pihak ECU. Karena barang-barang yang masuk ke Armenia dari Rusia harus melewati Georgia dan otomatis terkena tarif yang ditentukan oleh pemerintah Georgia serta membuat proses pengiriman membutuhkan lebih banyak alat transportasi. Sebelumnya, untuk dapat melakukan ekspor dan impor ke Rusia, pemerintah Armenia harus melewati rute Georgia bagian tengah, dan hal tersebut membutuhkan transit dan proses yang lebih lama.

“a road link to Russia via central Georgia only slowly re-opening, Armenian export goods must be driven overland to Georgian ports, shipped to Russia, and then loaded back onto trucks or trains.”⁹⁴

Kemenangan Bidzina Ivanivshili dalam pemilihan umum parlemen Georgia pada bulan Oktober 2012 dengan mengusung koalisi “Impian Georgia” membuat isu pembukaan kembali jalur rel kereta di Abkhazia semakin menguat. Dirinya berjanji bahwa jika dirinya terpilih prioritas utama yang menjadi tugas dari pemerintah Georgia di era-nya adalah pembukaan kembali jalur kereta yang menghubungkan Rusia, Georgia, dan Armenia. Sejak awal kampanye pemilihan parlemen, Bidzina Ivanivshili menegaskan bahwa jalur kereta Abkhazia harus difungsikan kembali. “Railway and car highway will open the way for Georgians and Abkhazians to the Russian market, which will be important for our economic

⁹⁴ Anaid Gogoryan et,al, “Abkhazia’s Railway Offers Vital Trade Link,” *Institute for War and Peace Reporting*, 11 Juni 2013, dalam <http://iwpr.net/report-news/abkhazias-railway-offers-vital-trade-link> (diakses pada 4 September 2014)

growth.”⁹⁵ Sebagai seorang pengusaha yang membesarkan bisnisnya di Rusia, Bidzina Ivanishvili juga menjelaskan bahwa dengan dibukanya jalur kereta api ini yang akan diuntungkan tak hanya pihak Georgia saja, namun juga pengusaha dari Abkhazia. “The railway will foster development of our economy and it will also give Abkhaz businessmen possibility to develop their businesses and to encourage their participation in Georgia’s economy.”⁹⁶ Abkhazia sendiri merupakan wilayah konflik yang melibatkan pemberontak yang ingin melepaskan wilayah Abkhazia dari Georgia. Dirinya beranggapan bahwa dengan membuka kembali jalur kereta api tersebut juga akan memperbaiki hubungan dengan pihak Abkhazia tersebut sehingga Abkhazia dapat kembali menjadi bagian dari Georgia. “We will find an honorable way out of this situation together with our Abkhaz brothers. Abkhazia should return to Georgia by its own will.”⁹⁷ Hal tersebut menurutnya harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar Georgia mendapatkan keuntungan lewat jalur perekonomian yang dapat menghubungkan wilayah Kaukasus Utara yakni Rusia dengan wilayah Kaukasus Selatan. Jalur tersebut dapat menjadi jembatan bagi kegiatan perekonomian Georgia, Rusia, maupun Armenia.

Keinginan Ivanishvili untu memproyeksikan pembukaan jalur Abkhazia mendapatkan dukungan dari menteri dalam negeri Georgia. Dalam pernyataannya, Menteri Dalam Negeri dan Reintegrasi Georgia Paata Zakareivishvili kembali

⁹⁵ Bidzina Ivanishvili, 23 September 2012 dalam Rusiko Machaidze, “Ivanishvili’s Campaign Surges after Abuses Scandal,” *Democracy and Freedom Watch*, 23 September 2012, <http://dfwatch.net/ivanishvilis-campaign-surges-after-abuse-scandal-85568> (diakses pada 2 September 2014)

⁹⁶ “Ivanishvili Speaks in Favor of Rail Link via Abkhazia,” *Civil*, 22 September 2012, dalam <http://www.civil.ge/eng/article.php?id=25245> (Diakses pada 2 September 2012)

⁹⁷ Bidzina Ivanishvili, 23 September 2012, dalam “Ivanishvili’s Campaign Surges,” *Democracy and Freedom Watch*

menegaskan bahwa pihak Georgia memiliki inisiatif untuk membuka kembali jalur Abkhazia⁹⁸ untuk membuka kembali peluang integrasi Abkhazia kepada Georgia. Dirinya beranggapan bahwa dengan strategi untuk mengintegrasikan kembali Abkhazia dengan Georgia salah satunya dapat dilakukan dengan pembukaan jalur transportasi tersebut, karena dengan dibukanya jalur itu maka akan membuat Georgia untuk turut berpartisipasi, dan dengan bertambahnya partisipasi Georgia maka akan menghasilkan lebih banyak kesempatan untuk menyelesaikan konflik di Abkhazia.

“While at the government level, the question we have not discussed, although some consultations have taken place. My belief - we must help to restore traffic through Abkhazia. How to train and automobile. And we have to eliminate politically motivated, and consider the problem solely in economic way.”⁹⁹

Zakareishvili juga menyatakan bahwa baik Georgia, Armenia ataupun Rusia dapat menggunakan jalur transportasi ini. Dan hal ini justru akan membuat posisi Georgia dalam regional Kaukasus semakin kuat. Ia percaya bahwa dengan dibukanya jalur Abkhazia ini akan dapat membuat Georgia menjadi jantung transportasi di wilayah regional yang menghubungkan antara wilayah Kaukasus Utara dan Kaukasus Selatan dan akan berimplikasi pada meningkatnya peran Georgia sebagai salah satu negara penting di wilayah regional Kaukasus.

Pada bulan Desember 2012, Perdana Menteri Ivanishvili mengirimkan seorang perwakilan khusus yang bernama Zurab Abashidze untuk bertemu dengan

⁹⁸ Giorgi Menabde, “Georgia Proposes to Unblock the Trans-Caucasus Railway,” *The Jamestown Foundation*, 12 November 2012, dalam http://www.jamestown.org/regions/russia/single/?tx_ttnews%5Bpointer%5D=4&tx_ttnews%5Btt_news%5D=40095&tx_ttnews%5BbackPid%5D=655&cHash=3cc41517a3207e0ed0d923385a48e4e0#.U7Bqg5SSx_g (diakses pada 22 Juni 2014)

⁹⁹ Paata Zakareivishvili, 2 November 2012, Dalam George Dvali, “It’s Part of Our Strategy to De-Isolation of Akhbazia,” 2 November 2012, dalam <http://www.kommersant.ru/doc/2058128> (diakses pada 22 Juni 2014)

pihak Rusia yang diwakili oleh Deputi Menteri Luar Negeri Rusia, Karasin, yang juga diutus oleh Presiden Rusia Vladimir Putin. Dalam pertemuan tersebut, keduanya berdialog mengenai perbaikan dalam hubungan bilateral antar masing-masing negara. Dalam pertemuan tersebut terlihat bahwa Georgia sangat berambisi untuk membuka kembali hubungan baik dengan Rusia setelah sebelumnya membeku pasca perang Georgia-Rusia di tahun 2008. “Acting upon instructions from the President of the Russian Federation and the Prime Minister of Georgia, we will try to find solutions corresponding interests of our two states.”¹⁰⁰

Pada tanggal 17 Januari 2013, Perdana Menteri Bidzina Ivanishvili mengadakan kunjungan ke Armenia guna melakukan pembahasan dalam hal hubungan bilateral antara Georgia dan Armenia. Dalam konferensi pers setelah pertemuan tersebut, Ivanishvili menyatakan bahwa ada kemungkinan akan dilakukannya pemulihan pada jalur kereta api di Abkhazia dan dirinya juga menyatakan kepastian bahwa jalur tersebut akan dibuka.¹⁰¹ “I think that [the railway] will definitely be opened.”¹⁰² Ia juga menyatakan bahwa pada tanggal tersebut, Georgia telah siap untuk memulihkan kembali jalur Abkhazia. “The Georgian side voiced its readiness in this regard. On our part there is full readiness for solving all the issues as soon as possible.”¹⁰³ Dirinya berharap bahwa ganjalan utama dari permasalahan jalur Abkhazia ini adalah hubungan Georgia dan Rusia serta dengan pihak Abkhazia yang menginginkan disintegrasi

¹⁰⁰ Zurab Abashidze, 14 Desember 2012 dalam pertemuan dengan Grigory Karasin, “Georgian, Russian Diplomats Meet in Switzerland,” *Civil*, 15 Desember 2012, dalam <http://www.civil.ge/eng/article.php?id=25550> (diakses pada 4 September 2014)

¹⁰¹ “Saakashvili Against Reopening Railways via Abkhazia,” *Civil*, 17 Januari 2013, <http://www.civil.ge/eng/article.php?id=25651> (diakses pada 2 September 2014)

¹⁰² Bidzina Ivanishvili, Januari 2013, dalam Sargis Harutyunyan, “Georgia’s Ivanishvili Wants ‘Ideal’ Ties with Armenia,” 17 Januari 2013, dalam <http://www.azatutyun.am/content/article/24856016.html> (diakses pada 4 September 2014)

¹⁰³ Bidzina Ivanishvili, dalam “Saakashvili Against Reopening”

dari Georgia. Perlu diketahui bahwasanya sejak perang yang terjadi pada 2008 antara Georgia dengan Abkhazia yang didukung oleh Rusia telah membuat hubungan diplomatik kedua negara membeku. Dalam menanggapi hambatan tersebut, Ivanishvili menyatakan kesanggupan dari pihak Georgia untuk memecahkan masalah ini dengan menghasilkan solusi yang menguntungkan bagi semua pihak.¹⁰⁴ Pada tanggal 18 Januari 2013, muncul tanggapan dari Presiden Abkhazia Alexander Ankvab yang menyatakan kesediaannya dalam membuka kembali jalur perekonomian tersebut. “If there are concrete proposals [on restoring the SCR] then we will sit down and discuss them together.”¹⁰⁵

Namun, Presiden Georgia Mikhael Sakaashvili justru beranggapan sebaliknya dan menganggap apa yang akan dilakukan oleh perdana menteri serta menteri dalam negerinya tersebut tidak dapat dilakukan. Ia menyatakan bahwa “This is the statement which does not at all take into consideration Georgia’s geopolitical and strategic interests,”¹⁰⁶ Sakaashvili menganggap bahwa pembukaan jalur Abkhazia tidak akan berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian Georgia dan pembukaan jalur kereta tersebut bukanlah menjadi kebutuhan dari Georgia karena Georgia telah memiliki alternatif lain yakni lewat jalur kereta api Baku-Alkhalaki-Karsi yang pada tahun 2007 baru dibangun. Dirinya juga beranggapan bahwa ketika jalur Abkhazia dibuka, maka Rusia akan memiliki kesempatan untuk mengokupasi Abkhazia dan melepaskan Abkhazia

¹⁰⁴ Bidzina Ivanishvili, 2013, dalam “PM: Armenian-Georgian Relations will be Ideal,” *Radio Free Europe Radio Liberty*, 18 Januari 2013, dalam http://translate.google.com/translate?sl=hy&tl=en&js=n&prev=_t&hl=en&ie=UTF-8&eotf=1&u=http%3A%2F%2Fwww.azatutyun.am%2Fcontent%2Farticle%2F24846548.html (diakses pada 3 September 2014)

¹⁰⁵ Alexander Ankvab, 18 Januari 2013, dalam Eka Janashia, “Georgia’s PM: South Caucasus Railway can be Opened,” *Caci Analyst*, 2013, dalam <http://old.cacianalyst.org/?q=node/5915> (diakses pada 3 September 2014)

¹⁰⁶ Mikhael Saakashvili, Januari 2013, dalam “Saakashvili Against Reopening,” *Civil*

dari negara Georgia karena Rusia selama ini merupakan negara yang mengakui kemerdekaan Abkhazia.

“Secondly, with the reopening of this railway [via Abkhazia] Russia wants to actually legitimize Abkhazia’s occupation, because in the condition when the Russian Railway seized Abkhaz [section] of the railway and in the condition when the Russian Railway also owns the Armenian railway based on an agreement with Armenia, the status of reopening this railway [via Abkhazia] will be completely unacceptable, because Russia considers Abkhazia... as independent states,”¹⁰⁷

Pada tanggal 21 Januari 2013, dalam pertemuan parlemen dengan *Council of Europe* Saakashvili kembali menyatakan bahwa dengan dibukanya jalur kereta Abkhazia, maka pemerintah Georgia telah melakukan perubahan orientasi strategis yang sebelumnya diarahkan ke Eropa, atau dengan kata lain pembukaan jalur ini akan membawa Georgia lebih dekat ke pihak Rusia daripada ke pihak Eropa. Di sisi lain, pernyataan dari Ivanishvili justru mendapatkan respon positif dari masyarakat Georgia yang justru bersikap mendukung untuk membuka kembali jalur Abkhazia. Salah satu lembaga survei Georgia yakni, National Democratic Institute menyajikan data bahwa 63% dari masyarakat Georgia setuju dengan pembukaan kembali jalur tersebut. Hanya 6% masyarakat Georgia yang menolak untuk dilakukannya upaya pemulihan jalur Abkhazia dan sisanya tak memilih opsi untuk melakukan ataupun tidak.¹⁰⁸ Ivanishvili yang merupakan oposisi politik dari sang presiden justru tidak menganggap apa yang dinyatakan oleh Sakaashvili adalah hal yang dapat memperbaiki perekonomian Georgia dan kasus Abkhazia tentunya. Ini ditunjukkan dengan tindakan Ivanishvili yang terus berupaya membuka peluang kerjasama Georgia dengan Rusia untuk membuka kembali

¹⁰⁷ Mikhael Saakashvili, 2013, “Saakashvili Against Reopening,” *Civil*

¹⁰⁸ “Saakashvili against Reopening,” *Civil*

hubungan diplomatik keduanya serta memulihkan kembali fungsi dari jalur kereta api Abkhazia yang di era Uni Soviet memang digunakan untuk menghubungkan Uni Soviet dengan wilayah-wilayah di Kaukasus Selatan.

Di sisi lain, pada bulan Maret 2013, Serzh Sargsyan mengatakan bahwa Vladimir Putin akan melakukan diskusi dengan Presiden Abkhazia Alexander Ankvab mengenai jalur perdagangan tersebut. Dalam pertemuan antara Vladimir Putin dan Alexander Ankvab tersebut, Ankvab kembali menyatakan antusiasmenya dalam mengupayakan penyelesaian masalah yang membuat tertutupnya jalur perekonomian tersebut.

“If there is a common desire and a common interest that is confirmed and supported, including by Abkhazian society, then we can talk about this. But I don’t intend to make independent, unilateral decisions”¹⁰⁹

Dalam menanggapi hal ini, pihak Armenia yang diwakili oleh Sekretaris Dewan Keamanan Nasional Armenia Arthur Baghdasharyan. Dirinya menyatakan bahwa baik pihak Georgia maupun pihak Rusia telah sepakat untuk membuka kembali jalur kereta api di Abkhazia tersebut.¹¹⁰

II.2 Faktor Aktor Non-Negara

Dalam kasus perubahan kebijakan luar negeri Armenia ini, aktor non-negara juga hadir dan serta memberikan pengaruh pada keputusan pemerintah Armenia untuk bergabung dengan ECU. Dimulai pada bulan April 2012, pihak Gazprom yang diwakili oleh *chairman*-nya yaitu Alexey Miller melakukan pertemuan dengan

¹⁰⁹ Alexander Ankvab, Februari 2013, dalam Anaid Gogoryan et,al, “Abkhazia’s Railway Offers Vital,” *Institute for War and Peace Reporting*

¹¹⁰“Georgia Denies Report that It Agreed to Open Abkhazia Railway,” *Democracy and Freedom Watch*, September 2013, dalam <http://dfwatch.net/georgia-denies-report-that-it-agreed-to-open-abkhazia-railway-87352> (diakses pada 4 September 2014)

Vardan Arutyunyan yang merupakan *general director* dari perusahaan distributor gas alam dari Armenia ArmRosGazprom. Dalam pertemuan tersebut keduanya melakukan pembahasan mengenai harga gas alam yang didistribusikan dari Rusia ke Armenia untuk periode 2012 hingga 2013.¹¹¹ Kemudian pada awal Juli 2012, pihak Gazprom mengumumkan bahwa akan terjadi kenaikan harga gas alam di Armenia sebesar 100 dollar AS dari yang sebelumnya 180 dollar AS per 1000 meter kubik menjadi 280 dollar AS per 1000 meter kubiknya. Kenaikan harga gas ini diberlakukan mulai bulan Oktober 2012. Tak hanya itu, pihak Gazprom juga menyatakan bahwa di tahun 2013 juga akan mengalami kenaikan harga gas alam hingga mencapai angka 320 dollar AS yang rencananya akan diberlakukan pada per 1 Januari 2013.¹¹²

Pengumuman kenaikan harga gas alam di Armenia yang berasal dari Rusia juga terjadi pada bulan April 2013, yang mana Gazprom mengumumkan rencananya untuk menaikkan harga gas sebesar 50% dari harga awal.¹¹³ Banyak pihak yang beranggapan bahwa yang dilakukan oleh Gazprom ini merupakan upaya untuk menarik Armenia dari penyetujuan pada perjanjian asosiasi Deep and Comprehensive Free Trade Area Agreement (DCFTA) dengan pihak Uni Eropa. Pada tanggal 14 Mei 2013, ArmRosGazprom dan TransGaz yang merupakan perusahaan penyubsidi dan penyalur gas alam dari Gazprom mengajukan proposal untuk meningkatkan harga gas alam kepada pihak Public Service and Regulatory

¹¹¹“Russia: Gazprom CEO, ArmRosGazprom Chairman Discuss Gas Price for Armenia,” *LNG World News*, 12 April 2012, dalam <http://www.lngworldnews.com/russia-gazprom-ceo-armros-gazprom-chairman-discuss-gas-price-for-armenia/> (diakses pada 10 September 2014)

¹¹² Susanna Petrosyan, “Russia Focuses on Gas,” *Vestnik Kavaza*, 27 Juli 2012, dalam <http://vestnikkavaza.net/analysis/politics/29472.html> (diakses pada 20 September 2014)

¹¹³ “Gas Price Reduced as Armenia Joins Customs Union,” *Asbarez*, 8 Oktober 2013, dalam <http://asbarez.com/114797/gas-price-reduced-as-armenia-joins-customs-union/> (diakses pada 9 September 2014)

Commission (PSRC) yang merupakan komisi badan jasa regulator publik di Armenia. ArmRosGazprom dan TransGaz mengajukan kenaikan pada harga konsumen di Armenia dari yang sebelumnya 318 dollar AS per 1000 meter kubik gas menjadi 532 dollar AS per 1000 meter kubik. Selain itu, keduanya juga meningkatkan upah jasa dari perusahaannya yang awalnya 50 dollar AS menjadi hingga 80 dollar AS per 1000 meter kubik.¹¹⁴ Kenaikan harga gas ini merupakan dampak dari kebijakan pemerintah Rusia untuk menaikkan harga keseluruhan gas yang di ekspor dari negaranya. Berita kenaikan harga gas ini memang merupakan hal yang krusial bagi Armenia, karena dampak yang diberikan dari kenaikan harga gas ini akan membuat efek domino pada harga listrik rumah tangga di Armenia. Perlu diketahui bahwa energi listrik dari Armenia sangat bergantung pada gas karena pemerintah Armenia memfokuskan generator listrik Armenia menggunakan energi hasil dari pembakaran gas.¹¹⁵ Salah satu anggota persatuan konsumen Armenia menyatakan bahwa kenaikan harga gas dan listrik juga akan berdampak pada kenaikan harga di sektor publik lainnya di Armenia. “It’s no secret that gas and electricity play an important role in shaping the prices of key goods. If gas and electricity prices rise, this will result in increased prices for many foodstuffs and transport.”¹¹⁶

Untuk mencegah terjadinya protes dalam skala besar dari masyarakat Armenia, pemerintah Armenia sesegera mungkin mengumumkan bahwa kenaikan

¹¹⁴ “ArmRosGazprom Submitted a Request for an Increase in Gas Tariffs in Armenia,” *Regnum*, 14 Mei 2013, dalam <http://regnum.ru/news/fd-abroad/1658217.html> (diakses pada 9 September 2014)

¹¹⁵ Armen Karapetyan, “Gas Equals Power in Russian-Armenian Relations,” *Institute for War and Peace Reporting*, 5 Juni 2013, dalam <http://iwpr.net/report-news/gas-equals-power-russian-armenian-relations> (diakses pada 11 September 2014)

¹¹⁶ Armen Poghosyan, 2013, dalam Karapetyan, “Gas Equals Power”

harga gas alam tersebut tidak mencapai 60% seperti apa yang diminta oleh Gazprom. Perdana Menteri Tigran Sargsyan pada tanggal 16 Mei 2013 menyatakan bahwa pemerintah Armenia siap untuk memberikan subsidi dari kenaikan harga gas alam tersebut hingga kurang lebih 40% dari presentase kenaikan yang diajukan oleh pihak ArmRosGazprom dan TransGaz.¹¹⁷ Subsidi yang dilakukan ini membuat kenaikan harga gas alam hanya sekitar 18% dari harga awal. Namun, subsidi ini menimbulkan permasalahan yaitu jumlah dana yang dikeluarkan oleh pemerintah Armenia untuk subsidi itu sendiri. Jika harga gas tetap, maka tiap nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah Armenia untuk memberikan subsidi harga gas alam terhadap masyarakat Armenia kurang lebih mencapai 150 juta dollar AS per tahunnya, sedangkan anggaran subsidi gas alam dari pemerintah Armenia tak menjangkau jumlah tersebut.¹¹⁸

Pada bulan Juni 2013, pemerintah Armenia langsung melakukan negosiasi dengan pihak Gazprom. Menteri Energi Armen Movsisian terbang ke kantor pusat Gazprom di Moskow untuk melakukan negosiasi harga gas alam dengan pihak Gazprom yang diwakili oleh CEO-nya yaitu Alexei Miller. Dalam negosiasi tersebut, pemerintah Armenia meminta Gazprom untuk menurunkan harga gas alam yang didistribusikan oleh ArmRosGazprom dan TransGaz. Dalam wawancaranya dengan salah satu media Armenia, Armen Movsisian menyatakan bahwa negosiasi yang dilakukan berhasil mendapatkan titik terang. Dirinya menyatakan bahwa harga gas alam Armenia yang berasal dari Gazprom akan dibebaskan dari pajak ekspor. "In other words, the natural gas imported to

¹¹⁷ Clare Nutall, "Armenia Snubs Russia after Gas Price Hike," *Eurasian Development Bank*, 18 Juni 2013, dalam <http://www.bne.eu/content/story/armenia-snubs-russia-after-gas-price-hike> (diakses pada 10 September 2014)

¹¹⁸ "Gas Price Reduced," *Asbarez*

Armenia will have the same price as the natural gas in Russia plus transportation costs.”¹¹⁹ Pada kesempatan lainnya, Juru Bicara Gazprom Sergey Kupriyanov juga menyatakan bahwa Armenia memang memiliki kesempatan untuk mendapatkan harga gas yang lebih murah dari Gazprom.¹²⁰

Namun, untuk mendapatkan harga yang lebih murah, pihak Gazprom mewacanakan untuk melakukan pembelian saham kepemilikan pemerintah Armenia sebesar 20% di perusahaan ArmRozGasprom.¹²¹ Sebelumnya, Gazprom telah menguasai 80% saham dari ArmRos yang merupakan perusahaan distributor gas alam dari pihak Gazprom. Akhirnya, pada tanggal 2 Desember 2013 pemerintah Armenia dan pihak Gazprom menyetujui perjanjian yang menyatakan bahwa pihak Gazprom tiap tahunnya harus menyediakan 2,5 juta meter kubik gas dengan harga dibawah harga ekspor gas alam ke negara lainnya. Namun sebagai kompensasinya, Gazprom akan membeli 20% sisa saham yang dimiliki oleh pemerintah Armenia dalam perusahaan ArmRosGazprom dan menjadikan Gazprom sebagai perusahaan monopoli di sektor energi Armenia dengan kepemilikan penuh atas ArmRosGazprom. Perjanjian ini ditandatangani oleh Menteri Energi Rusia Alexander Novak dan Menteri Energi Armenia Armen Movsisian.¹²²

¹¹⁹ Armen Movsisian, 19 Juni 2013, dalam “Gas Price Reduced,” *Asbarez*

¹²⁰ Jack Sharples, “A Snapshot of Key Developments in External Relations of the Russia Gas Sector,” *European Geopolitical Forum Gazprom Monitor Issue 26*, 2013, dalam http://gpf-europe.com/upload/iblock/b2e/2013_26_july_egf_gazprom_monitor_formatted.pdf (diakses pada 11 September 2014) hal. 3

¹²¹ Alexei Miller, Juni 2013, dalam “Russia Presses on Armenia with Gas Over Customs Union?,” *Ukrainian Energy*, 19 Juni 2013 dalam <http://ua-energy.org/en/post/33431> (diakses pada 11 September 2014)

¹²² “Gazprom Start Commercial Operation of Fifth Power Unit at Hrazdan TPP in Armenia,” *Gazprom*, 2 Desember 2013, dalam

Pada tanggal 17 Desember 2013, Majelis Nasional Republik Armenia melakukan sesi *hearing* untuk mendiskusikan perjanjian yang dilakukan antara pemerintah Republik Armenia dan Rusia yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2013. Pada sidang tersebut, Armen Movsisian menyatakan bahwa harga gas alam Rusia yang didistribusikan ke Armenia tidak akan mengalami kenaikan atau penurunan hingga tahun 2018. Sidang *hearings* mengenai kelanjutan perjanjian tersebut pada tanggal 20 Desember 2013. Dalam sidang kali ini, terjadi perdebatan antar masing-masing anggota parlemen yang berasal dari beragam faksi ketika Armen Movsisian menyatakan pendapatnya terkait perjanjian 2 Desember 2013 yang membuat Gazprom menguasai saham ArmRosGazprom tersebut. Beberapa faksi yang menolak salah satunya adalah faksi dari partai Armenia Revolutionary Freedom (ARF) yang diwakili oleh pendapat dari Artsvik Minasyan yang menganggap bahwa perjanjian tersebut bukanlah solusi bagi permasalahan perekonomian Armenia karena dan faksinya akan memberikan *voting* untuk melawan hal tersebut. Zaruhi Postanjyan yang berasal dari faksi Partai Heritage Armenia juga menyatakan hal yang sama dan meminta untuk membatalkan perjanjian tersebut. Selain kedua partai tersebut juga ada Partai Armenia National Congress (ANC) dan Partai Prosperous Armenia (PAP) yang juga menolak dan menyuarakan ketidaksetujuannya atas disetujuinya perjanjian tersebut. Pada 23 Desember 2013, dalam sidang luar biasa parlemen Armenia, Majelis Nasional Armenia akhirnya setuju untuk meratifikasi perjanjian yang dilakukan dengan pihak Rusia sebagai perwakilan dari Gazprom tersebut.¹²³

<http://www.gazprom.com/press/news/2013/december/article179196/> (diakses pada 11 September 2014)

¹²³ Grigoryan, "Armenia Between the European"

ArmRosGazprom merupakan perusahaan *joint venture* antara pemerintah Armenia dan pihak Gazprom yang didirikan pada tahun 1997. Pada awalnya, pemerintah Armenia memiliki saham sebesar 45%, dan pihak Gazprom juga memegang saham sebesar 45%, sedangkan 10% sisanya merupakan saham milik Itera Holdings Ltd. yang merupakan perusahaan yang juga berasal dari Rusia dan sama-sama bergerak di bidang minyak.¹²⁴ ArmRosGazprom merupakan perusahaan yang bertanggung jawab atas distribusi gas alam di Armenia dengan membelinya dari Gazexport¹²⁵ salah satu unit ekspor Gazprom yang bertanggung jawab untuk mengalirkan gas dari Rusia ke Armenia. Pada tahun 2006 pihak Gazprom dan pemerintah Armenia menandatangani perjanjian mengenai partisipasi Gazprom dalam proyek-proyek sumber daya gas dan sumber daya lainnya di Armenia. Pada perjanjian tersebut, Gazprom memiliki hak untuk menambah jumlah *sharing* saham di ArmRosGazprom hingga sebesar 80% yang akhirnya membeli saham milik Itera dan sebagian saham milik pemerintah Armenia dan pemerintah Armenia memiliki hak untuk mendapatkan pembatalan kenaikan harga yang terjadi pada saat itu.¹²⁶

Kepemilikan 100% atas saham ArmRosGazprom membuat pemerintah Armenia menggantungkan ketersediaan gas alam kepada Gazprom dengan menjadikan aktor tunggal yang memonopoli ketersediaan gas alam di Armenia. Armenia seakan tak memiliki pilihan lain, meskipun pemerintah Armenia melakukan impor gas alam dari Iran. Armen Movsisian menyatakan bahwa

¹²⁴ Adriana Sauliuc dan Stepan Grigoryan, "Energy Security in Armenia," dalam *Energy Security Strategies in the Wider Black Sea Region*, diedit oleh Iulian Chifu, et, al, hal 328 (Bucarest: Curtea Veche, 2010)

¹²⁵ Gazexport merupakan unit ekspor milik Gazprom yang melakukan kegiatan ekspor minyak dari Rusia ke Armenia. dalam "History," *Gazprom Export*, 2014, dalam <http://www.gazpromexport.ru/en/about/history/> (diakses pada 5 September 2014)

¹²⁶ "Gazprom Start Commercial," *Gazprom*

menggantungkan impor gas dari pemerintah Iran bukanlah sebuah pilihan yang akan berdampak baik bagi Armenia karena harga gas dari Iran lebih mahal jika dibandingkan dengan harga gas dari Rusia lewat Gazprom.¹²⁷ “Armenian Energy Minister Armen Movsisian has claimed that Armenia could not switch to large-scale gas imports from neighboring Iran because the latter would charge it as much as \$400 per 1,000 cubic meters.”¹²⁸ Hal ini disampaikan pada sesi *hearings* yang dihelat oleh parlemen Armenia lewat Majelis Nasional Armenia di tanggal 23 Mei 2013 yang dilakukan secara tertutup.



¹²⁷ Armen Movsisian, Mei 2013, dalam Gohar Abrahamyan, “Gas Hearings: Lawmakers, Government Members Debate Fuel Price Increase,” *ArmeniaNow*, 24 Mei 2013, dalam http://armenianow.com/economy/46413/armenia_natural_gas_price_hearings (diakses pada 11 September 2014)

¹²⁸ Emil Danielyan, “Armenia U-Turn On EU”